

ANALISIS BAHASA GAUL DI MAHASISWA UNARS SITUBONDO

Alif Maharani Aprilia Sucahyo (202314034)

Awinatiddiyanah (202314049)

Fitria Wahyuningtyas (202314033)

UNIVERSITASABDURACMAN SALEH SITUBONDO

Email: apriliamaharani@gmail.com

ABSTRAK : Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja saat ini, dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja menjadi perhatian utama. Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh media sosial terhadap eksistensi bahasa Indonesia di kalangan remaja khususnya di kalangan remaja UNARS Situbondo. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei wawancara, dan catatan dengan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi bahasa Indonesia di kalangan remaja, baik secara positif maupun negatif. Beberapa remaja cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang lebih formal dan benar ketika berkomunikasi di media sosial, sementara yang lain cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal. Selain itu, penggunaan singkatan dan bahasa gaul juga semakin populer di media sosial, yang dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa kata gaul diantaranya adalah : *Kuy, Yups, Santuy, Bestie, Kepo, Gemoy, Trims, Leh ugha, Kece, Nongki, Sabi, Ngokey, Rempong* . Artikel ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi bahasa Indonesia di kalangan remaja, dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan digital guna memastikan kelestarian bahasa Indonesia di kalangan remaja khususnya di kalangan remaja UNARS Situbondo.

Kata Kunci : Mahasiswa, Bahasa, Gaul, Media sosial.

ABSTRACT : *Social media has become an integral part of the lives of today's teenagers, and its impact on the use of Indonesian among teenagers is a major concern. This article aims to conduct an in-depth analysis of the influence of social media on the existence of the Indonesian language among teenagers, especially among UNARS Situbondo teenagers. The research method used involved interview surveys and notes with teenagers who actively use social media. The research results show that the use of social media has a significant influence on the existence of Indonesian among teenagers, both positively and negatively. Some teenagers tend to use more formal and correct Indonesian when communicating on social media, while others tend to use more relaxed and informal language. In addition, the use of abbreviations and slang is also increasingly popular on social media, which can affect the overall understanding and use of Indonesian. From the observations, there are several slang words, including: Kuy, Yups, Santuy, Bestie, Kepo, Gemoy, Trims, Leh ugha, Kece, Nongki, Sabi, Ngokey, Rempong. This article concludes that social media has a significant influence on the existence of Indonesian among teenagers, and efforts are needed to increase understanding and use of Indonesian properly and correctly in the digital environment to*

ensure the preservation of Indonesian among teenagers, especially among UNARS Situbondo teenagers.

Keywords : *Students, Language, Slang, Social Media.*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan penting bagi bangsa Indonesia, yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, dan bahasa negara. Bahasa merupakan salah satu sarana atau alat komunikasi yang paling efektif yang digunakan oleh semua manusia. Namun, pada era milenial saat ini bahasa tidak digunakan sebagai alat komunikasi saja, bahasa juga digunakan untuk mengekspresikan diri di dalam sebuah media sosial. Karena pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Yusri, 2016)

Pada saat ini, Kemenkominfo (2013) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya 3 menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar (2012) Media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Kehadiran media sosial di tengah-tengah masyarakat saat ini menjadi fenomena tersendiri. penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada jejaring sosial, seperti internet, facebook, twitter, instagram, chatting, email, sms, dan sebagainya. Bahkan hampir semua lini kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari media sosial. Dampaknya media sosial saat ini mengubah budaya dan cara berkomunikasi masyarakat Indonesia terutama generasi milenial.

Banyak remaja yang membuat bahasa "gaul" itu pada jejaring sosial, tanpa mempedulikan efek yang ditimbulkannya. Hal tersebut berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Keadaan yang ada sekarang adalah fungsi bahasa Indonesia mulai digantikan atau tergeser oleh bahasa asing dan adanya perilaku yang cenderung menyelipkan istilah asing sehingga hal ini tentu saja akan mengancam kemurnian bahasa Indonesia padahal bahasa menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi menggunakan media sosial.

Dalam berkomunikasi menggunakan media sosial masyarakat khususnya generasi milenial memang tidak diharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak ada aturan baku tentang penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Walaupun tidak ada aturan baku tentang penggunaan bahasa pada media sosial, tetapi dalam bermedia sosial bisa menggunakan bahasa baku atau bahasa formal. Hal tersebut karena penggunaan media sosial pada konteks nonformal, sehingga tidak harus taat aturan kebahasaan. Akan tetapi, penggunaan bahasa pada media sosial dapat mencerminkan siapa penggunanya.

Tidak adanya aturan baku penggunaan bahasa Indonesia pada media sosial menyebabkan pudarnya kemurnian bahasa Indonesia itu sendiri. Akibatnya bahasa Indonesia digunakan secara serampangan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Tidak pakemnya penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia pada media sosial juga dipengaruhi oleh faktor budaya, bahasa daerah, dan kata-kata serapan "bahasa gaul" lainnya. Bahasa asing juga memberikan pengaruh besar terhadap pudarnya kemurnian bahasa Indonesia. Secara umum hal tersebut diakibatkan oleh arus modernisasi dan globalisasi yang sedang terjadi saat ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiono (2010), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode kualitatif mengkaji gejala-gejala yang sistematis dan dijabarkan secara deskriptif atau menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis (Okma, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan catatan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap perilaku dan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengekspresikan diri melalui verbal sehingga akan dilakukan analisis terkait Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia.

Hasil dan pembahasan

Setiap individu adalah anggota dari kelompok sosial tertentu yang tunduk pada seperangkat aturan yang disepakati dalam kelompok tersebut. Salah satu aturan yang terdapat di dalamnya adalah seperangkat aturan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik dan gaya bahasa yang digunakan. Pada hakikatnya, bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan pemakai bahasa sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain (Okma, 2023).

Melalui bahasa, Mahasiswa mampu mengekspresikan emosi yang sedang dialaminya baik itu perasaan sedih, marah, ataupun gembira. Selain itu, komunikasi juga merupakan

salah satu sarana untuk menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, dalam suatu proses komunikasi, penutur dan lawan tutur harus mampu saling menjaga perasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang di pergunakan oleh manusia untuk berintraksi sosial. Setiap manusia menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan sesamanya. Mengingat pentingnya bahasa maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk berkomunikasi dalam hal ini, pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak dini.

Bahasa indonesia sudah dipengaruhi oleh bahasa gaul yang muncul pada era sekarang, dengan munculnya bahasa gaul dikhawatirkan dapat mengubah eksistensi bahasa yang berlaku. Bahasa gaul dapat diartikan sebagai kode tertentu yang hanya sekelompok orang saja yang mengetahui artinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pada saat ini gaya bahasa yang dipakai mahasiswa banyak dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang, seperti *Facebook, Twitter, WhatsApp, instagram, tik- tok, dll.* Berikut adalah bahasa gaul yang sering diucapkan oleh mahasiswa :

No	Bahasa Gaul	Bahasa Indonesia
1.	Kuy/gass	Ayo
2.	Yups	Iya
3.	Santuy	Santai
4.	Bestie	Sahabat/teman dekat
5.	Kepo	Penasaran
6.	Gemoy	Gemas
7.	Trims	Terima kasih
8.	Leh ugha	Boleh juga
9.	Kece	Keren
10.	Nongki	Nongkrong, Berkumpul
11.	Sabi	Bisa
12.	Ngokey	Oke
13.	Rempong	Ribet, Repot
14.	Garing	Tidak lucu
15.	Gercep	Gerak cepat

Penggunaan bahasa gaul diatas sering digunakan dalam obrolan sehari-hari atau pada saat mengirim pesan. Di samping itu, pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sering dikombinasikan juga menghasilkan singkatan kata yang unik dari penggabungan bahasa baku.

Pengaruh penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta seorang remaja terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Perkembangan zaman saat ini, semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini di kalangan mahasiswa banyak yang sudah memakai bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa gaul yang diucapkannya dipengaruhi dari media sosial, karena mereka sering mendengar atau membaca banyak komentar dari berbagai kalangan.

Kalangan mahasiswa menganggap bahwa bahasa gaul merupakan bahasa yang diucapkan secara wajar, selagi bahasa gaul yang diucapkannya sesuai dengan tempat, waktu dan dengan siapa lawan bicaranya. Walaupun demikian, bahasa gaul yang diucapkan tersebut tidaklah nyaman di dengar dan dapat merusak kata dasar dari bahasa Indonesia yang baku itu sendiri. Kata yang diucapkannya tersebut menimbulkan dampak yang buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain, karena dapat membuat pola pikir seseorang terhadap bahasa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa (1) mahasiswa tidak mengenal lagi bahasa baku sehingga kehilangan patokan untuk memakai bahasa Indonesia baik dan benar, (2) mahasiswa tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (3) mahasiswa menganggap remeh bahasa Indonesiaa dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) mahasiswa tidak terbiasa

atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain dalam membuat surat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dan lainnya. (5), dan pudarnya rasa bangga dalam diri mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Menurut (Rahayu, 2015) pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul adalah (1) eksistensi keberadaan bahasa Indonesia dengan bahasa gaul karena adanya pengaruh arus perkembangan teknologi dan komunikasi yang dicerminkan pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat ini dalam lingkungan masyarakat mulai terbiasa menggunakan bahasa gaul. Hal ini di perparah dengan fenomena para generasi muda lebih tertarik mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasa sendiri, (2) menurunnya derajat bahasa Indonesia dalam perkembangan sejarah pertumbuhan bahasa. Pertumbuhan bahasa asing memiliki perkembangan lebih maju, karena bahasa gaul begitu mudah digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul. Remaja saat sekarang ini lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.

Adapun dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul ini, (1) Dampak positif dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. (2) Dampak Negatif Penggunaan bahasa gaul dapat

mempersulit penggunabahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaanya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas, (Sari, 2015).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh kelompok kami, hasil penelitiannya yaitu bahasa gaul dikalangan Mahasiswa Unars dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Luntur atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di megeri sendiri. Selanjutnya, kelompok kami juga meneliti bahwa masih banyak Mahasiswa yang menggunakan atau mencampurkan bahasa gaul saat berinteraksi sehingga bahasa gaul ini menjadi bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia, baik itu dikalangan masyarakat, remaja, mahasiswa dll harus mencintai dan melestarikan bahasa Indonesia bukan merusaknya dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak nyaman di dengar atau diucapkan. Bahasa itu sendiri merupakan alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial, pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Bahasa juga berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia, termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Kehadiran bahasa gaul di tengah-tengah bahasa Indonesia dapat merusak kosa kata baku dari bahasa Indonesia itu sendiri, karena kalangan mahasiswa secara

berkelompok mengutarakan dan mengucapkan bahasa gaul sebagai sarana komunikasi antar mereka selama kurun waktu tertentu.

Bahasa gaul yang muncul juga ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial yang berdampak terhadap perkembangan bahasa gaul. Pengaruh lingkungan juga menjadi tempat berkembangnya atau meluasnya bahasa gaul tersebut. Keberadaan bahasa Indonesia saat ini terancam dan terpinggirkan oleh bahas gaul, dalam kondisi ini diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti kosa kata dari bahasa gaul ini. Mahasiswa dalam menggunakan bahasa gaul ini dapat mempersulit mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara formal seperti presentasi di depan kelas. Permasalahan seperti ini orang tua juga ikut mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan internet atau jejaring sosial, karena melalui jejaring sosial ini anak akan lebih mudah mendapatkan kosa kata bahasa gaul sehingga akan susah melafalkan kosa kata baku dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kami di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan munculnya bahasa gaul di kalangan mahasiswa dapat merusak keberadaan dari kosa kata baku bahasa Indonesia itu sendiri, karena dengan seringnya mereka mengucapkan kosa kata bahasa gaul maka mereka akan kesulitan dalam mengungkapkan suatu bahasa Indonesia yang baku dengan baik dan benar dalam bentuk formal atau saat berdiskusi di depan kelas. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa patutlah melestarikan dan biasakan diri untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan agar lebih mudah dalam mengucapkan dan menuliskannya.

Kesimpulan

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya bahasa gaul di jejaring sosial ini

dapat menjadi bumerang bagi kalangan mahasiswa, karena dapat merusak kosa kata baku dan tatanan bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak hilangnya pemakaian bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Pengaruh bahasa gaul ini muncul dari media sosial seperti, *facebook, instagram, whatsapp, tiktok* dan aplikasi lainnya.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa ini yaitu masih banyak mahasiswa menggunakan bahasa gaul, bahasa gaul yang diucapkan tersebut dipengaruhi dari media sosial. Pencampuran bahasa gaul ke dalam bahasa Indonesia saat berinteraksi dapat merusak tatanan dan dapat menghambat perkembangan dari kosa kata bahasa Indonesia. Maka kita sebagai bangsa Indonesia sekaligus mahasiswa harus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia agar tidak rusak dan tidak hilang pemakaiannya dalam berinteraksi.

Daftar Pustaka

- Okma, P. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 724–729. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs%0A>
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81–87. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v16i2.55>
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia Dilingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=zUowDwAAQBAJ>